

Resiliensi Millennial Terhadap Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasuruan

Dies Nurhayati^{1*}, M Mutmainah¹, Nikmatul Hasanah², Puput Luthfiani³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI
Wiranegara Pasuruan

Email: dies.ananto@gmail.com, mut011099@gmail.com,
nikmahkhasanahlagi@gmail.com, puputluthfiani05@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 juga membawa perubahan besar yang tidak direncanakan pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia. Perubahan ini menuntut kita mampu beradaptasi dan bangkit dari kesulitan yang timbul saat pandemi covid-19 ini. Kemampuan beradaptasi dan bangkit ini disebut resiliensi. Millennial kami pilih sebagai target penelitian ini dikarenakan millennial adalah simbol perubahan generasi yang membawa perubahan gaya hidup menjadi serba digital. Penelitian ini menitik beratkan resiliensi ekonomi kreatif millennial karna pada masa ini millennial adalah generasi yang mendominasi pasar kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, studi kepustakaan, serta pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling di Kota Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci : Millennial; Resiliensi; Ekonomi Kreatif.

ABSTRACT

Covid-19 has also brought big, unplanned changes to almost all aspects of life for people in the world. These changes require us to be able to adapt and rise from the difficulties that arise during the Covid-19 pandemic. The ability to adapt and rise is called resilience. We chose millennials as the target of this research because millennials are a symbol of generational change that brings changes in lifestyle to become completely digital. This research focuses on the resilience of the millennial creative economy because at this time millennials are the generation that dominates the job market. This research uses field research methods, library research, and sampling using purposive sampling technique in Pasuruan City and Pasuruan Regency.

Keywords: Millennial; Resilience; Creative Economy.

PENDAHULUAN

Corona virus disease atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 akhir-akhir ini mampu menyita perhatian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Bersamaan dengan kemunculannya, Covid-19 juga membawa perubahan besar yang tidak direncanakan pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia. Perubahan ini menuntut kita untuk mampu beradaptasi dan bangkit dari kesulitan yang timbul saat pandemi covid-19 ini.

Kemampuan beradaptasi dan bangkit ini disebut resiliensi. Untuk pengertian yang lebih mendalam resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi, menghadapi, dan menjadi kuat ketika menghadapi rintangan dan hambatan. Dalam penelitian ini hambatan tersebut adalah Covid-19 yang menargetkan kemampuan resiliensi millennial terhadap ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Millennial kami pilih sebagai target penelitian ini dikarenakan millennial adalah simbol perubahan generasi yang membawa perubahan gaya hidup menjadi serba digital. Millennial atau bisa disebut generasi Y adalah mereka yang lahir tahun 1980 hingga akhir tahun 2000. (de mouse et al, 2010).

Generasi yang lahir saat kecanggihan teknologi berkembang pesat ini memiliki potensi kreatifitas yang cukup tinggi dengan dukungan kemajuan teknologi digital. Merbaknya perusahaan startup di Indonesia yang menempatkan millennial di balik layar merupakan bukti bahwa millennial memiliki kemampuan resiliensi yang mendatangkan berbagai inovasi besar dengan kreatifitasnya dalam bidang digital yang sangat terasa manfaatnya pada masa pandemi Covid-19 seperti saat

ini.

Terhambatnya berbagai aspek kehidupan karna PSBB dan *social distancing* dapat di minimalisir dengan inovasi-inovasi dari millennial tersebut. Selain kesehatan, sektor ekonomi adalah yang paling terdampak karna kendala Covid-19. Saat inilah millennial untuk memiliki kemampuan reailensi terhadap ekonomi kreatif pada masa pandemi.

Penelitian ini menitik beratkan resiliensi ekonomi kreatif millennial karna pada masa ini millennial adalah generasi yang mendominasi pasar kerja. Generasi ini mengaburkan profesi dan pekerjaan yang hanya mengejar uang. Mereka mulai berfikir bahwa pekerjaan seharusnya membawa kesenangan bukan sekedar rutinitas bekerja yang membosankan seperti pegawai kantoran yang berangkat jam 7 pagi pulang jam 2 siang setiap harinya. Dengan kreatifitasnya millennial menjadikan passion dan kemampuannya sebagai profesi yang menghasilkan (*money from network*). Disinilah ekonomi kreatif berperan besar bagi millennial dan dibutuhkan kemampuan resiliensi millennial terhadap ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Peralatan Penelitian

1. Alat yang digunakan meliputi :
 - a) Perangkat keras (*hardware*) :
 - 1) Komputer laptop
 - 2) Smartphone Android
 - b) Perangkat lunak (*software*) :
 - 1) Microsoft Office

Alur Penelitian

Dalam proses penelitian hal pertama yang dilakukan membuat kerangka pekerjaan yang sistematis agar mudah dipahami dan

mempermudah dalam penelitian.

1. Persiapan

Persiapan penelitian meliputi persiapan alat, sumber daya manusia dan bahan-bahan. Termasuk dalam kegiatan persiapan pengambilan data dan penentuan lokasi pengambilan data penelitian.

2. Pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, teknik pengumpulan data meliputi penelitian lapangan dan metode kepustakaan.

a. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran angket secara online melalui *google form* kepada Generasi Millennial di Pasuruan sebagai obyek penelitian

b. Metode Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi secara teoritis melalui buku-buku, majalah, serta jurnal, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

c. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan jenis satu data yaitu data Kualitatif Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73).

3. Penyusunan data

- a. Melakukan wawancara *online* melalui *google form*
- b. Studi kepustakaan
- c. Mengkelompokkan dan mengkode data

Tahapan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini

untuk mengetahui resiliensi mahasiswa terhadap ekonomi kreatif pada masa Covid-19 di Pasuruan meliputi pengumpulan data, dan pembuatan data.

Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode dan wawancara secara *online* melalui *google form* pada generasi millennial yang terkait. Kemudian data-data yang sudah terkumpul berupa respon dari angket yang sudah disebar, data hasil dari observasi di lapangan serta informasi lain yang didapatkan dari studi kepustakaan dari beberapa literatur yang berkaitan dengan ekonomi kreatif di Pasuruan.

Pengolahandata

Dalam pengolahan data, hal yang pertama kali dilakukan adalah membuat data. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Mencari daftar pertanyaan untuk angket yang sudah di validitas.
- b. Menyebarkan angket yang sudah dibuat melalui *whatsapp*.
- c. Mengumpulkan hasil data yang sudah ada.
- d. Menganalisis dan mengelola hasil.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini kami mengambil populasi Generasi Millennial di Kota Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan untuk hasil penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik *Purposive sampling*.

1. Generasi Millenial Kabupaten Pasuruan
Hasil dari penelitian kami menunjukkan sebanyak 48 informan yang mewakili populasi generasi millenial dari 24 terdapat 60 informan, pada usia 25-29 terdapat 11 informan dan yang terakhir usia 30-34 sebanyak 5 informan.
2. Generasi Millenial Kota Pasuruan
Hasil dari penelitian kami menunjukkan sebanyak 28 informan yang mewakili populasi 36%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat kita lihat bahwa generasi milenial di Pasuruan sebagian besar belum mempunyai usaha. Namun generasi millenial yang sudah memiliki usaha juga menunjukkan angka yang lumayan besar yaitu sebanyak 36% dari 76 informan yang kami jadikan sebagai subjek penelitian. Ditambah dengan pandemi yang terjadi saat ini menuntut mereka untuk melakukan semua kegiatan secara *online*. Beberapa usaha yang informan miliki seperti *online shop*, *commercial game*, *courier goods and commercial blog*. semua usaha ini di anggap menjanjikan mengingat perubahan zaman dan selera konsumen millenia.

Resiliensi Generasi Milenial Pada Masa Pandemi Covid-19

Generasi milenial di Pasuruan Kota dan Kabupaten menganggap bahwa pandemi yang sekarang terjadi, merupakan masalah yang sangat berpengaruh dalam segala bidang terutama pada bidang ekonomi. Tetapi masa pandemi ini para informan kita yang memiliki usaha tidak menyerah

begitu saja, mereka berusaha untuk berresiliensi dengan keadaan. Memanfaatkan internet dan mempromosikan usahanya di media sosial. Secara tidak langsung pandemi covid-19 ini juga menuntut para pengusaha milenial, untuk masuk dan mengembangkan ekonomi kreatif.



Dari hasil penelitian yang didapat untuk generasi milenial yang belum mempunyai usaha mereka menganggap bahwa pandemi ini berdampak pada pemasukan, karena tidak mendapat uang saku, dan terbatasnya kegiatan di luar rumah. Dari situ para generasi milenial berusaha untuk melakukan penghematan, mengurangi pengeluaran dan mencoba untuk mencari pemasukan selama pandemi dengan cara ikut mengembangkan ekonomi kreatif.

Untuk memulai usaha dan mengembangkan ekonomi kreatif generasi millenial membutuhkan informasi dan motivasi kuat untuk mengembangkan minat dan bakatnya untuk dijadikan sumber penghasilan. Dengan mengisi waktu luang dan tidak banyak beraktivitas di luar rumah dikarenakan adanya peraturan PSBB (Pembatasan sosial besar-besaran)

Hasil dari penelitian ini generasi milenial mempunyai aktivitas lain yang produktif dan bermanfaat. Mempunyai peluang yang besar jika mereka mau keluar dari zona nyaman mereka dan berani memulai hal baru. Sebelum memulai hal baru tersebut para generasi milenial harus mengetahui apa saja karakter dari resiliensi atau adaptasi dengan pandemi yang sedang terjadi. Berikut karakter dari resiliensi dan hal yang harus di ketahui oleh generasi

milennial.

1. Regulasi Emosi

Generasi millennial disini menyatakan mampu dalam menghadapi tekanan, mulai dari cemas, sedih dan putus asa. Dengan memulai hal baru dari aktivitas sebelumnya agar tekanan bisa terkendali dengan normal. Seperti membuat pekerjaan orang tua, lebih sering olahraga pada pagi hari. Akan satu hal bahwa wabah akan segera berlalu jika kita menaati peraturan dengan baik. Dan masalah ini cepat terselesaikan.

2. Pengendalian Implus

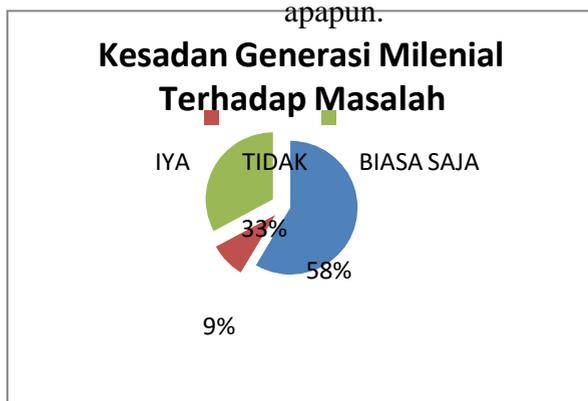
Dorongan generasi millennial pada masa pedemi Covid-19 mereka yang tidak mempunyai usaha beraktivitas dengan produktif yaitu dengan mempelajari hal pengetahuan baru, seperti kepedulian terhadap kebersihan sangat penting pada lingkungan.

3. Optimisme

Pada bagian ini di mana generasi millennial mempunyai harapan besar perubahan dalam kehidupan yakin Mereka tergerak untuk peka kepada lingkungan pada masa Covid-19 seperti sosialisasi kepada masyarakat tentang Covid-19, memberikan bantuan memberi masker pada masyarakat dan lingkungan agar terjaga kesehatan dan keamanan lingkungan.

4. Analisis Penyebab

Generasi millennial dalam menganalisis penyebab dari masalah yang muncul mampu mendapatkan solusi dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara apapun.



PENUTUP

Kesimpulan

Covid-19 juga membawa perubahan besar yang tidak direncanakan pada hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia. Perubahan ini menuntut kita untuk mampu beradaptasi dan bangkit dari kesulitan yang timbul saat pandemi covid-19 ini. Kemampuan beradaptasi dan bangkit ini disebut resiliensi. sektor ekonomi adalah yang paling terdampak karna kendala covid-19. Saat inilah millennial untuk memiliki kemampuan reailiensi terhadap ekonomi kreatif pasa masa pandemi.

Dalam penelitian ini kami mengambil populasi Generasi Millennial di Kota Pasuruan dan Kabupaten Pasuruan. Sebagian besar millennial pasuruan belum memiliki usaha namun sebanyak 36% dari 76 millennial sudah memiliki usaha yang menjanjikan seperti *online shop, commercial game, courier goods and commercial blog*. Sementara untuk millennial yang belum memiliki usaha, mereka mulai berpikir cara mempunyai penghasilan dengan bakat dan minatnya tanpa melanggar peraturan PSSB dari pemerintah. Hal itu mereka lakukan karna mereka merasa kesulitan tanpa uang saku dari orang tua dan penghematan pengeluaran bagi millennial korban PHK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan saran – saran yang perlu di perhatikan dalam pengembangan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebaiknya sebagai generasi millennial,seharusnya bisa keluar dari zona nyaman dan lebih bisa

melihat peluang di semua bidang dengan dukungan teknologi yang ada.

2. Peneliti berharap akan ada penelitian berkelanjutan di masa yang akan datang, dengan menambahkan variabel-variabel lainnya.

N=142379071&db=ers Diakses tanggal 14 Juli 2020.

Wulandari,yuni . 2020 . mengenal resiliensi dalam ilmu psikologi
<https://psychology.binus.ac.id/2020/03/31/mengenal-resiliensi-dalam-ilmu-psikologi/> Penelitian Terapan. Cet.2 (Yogyakarta : Gajah Mada University Press

DAFTAR PUSTAKA

De Meuse, Kenneth P, Mlodzik, Kevin J. 2010. A second look at generational differences in the workforce: implication for HR and talent management. *Korn/Ferry Leadership and Talent Consulting* 33(2): 51–58.

Fitri, hanifah . 2020 . Milenial, Ini Sumber Ide Memulai Bisnis
<https://www.kompasiana.com/hanifahfitri9697/5ec2b8d7097f366f026ca342/millenial-ini-sumber-ide-memulai-bisnis>

Hadari Nawawi, H. Murni Martini, 1966.

Pemerintah Kota Pasuruan. 2020. Profil Pasuruan
<https://pasuruankota.go.id/profil-pasuruan/> Diakses tanggal 14 Juli 2010

Salsabilla Anwar. H 2018. Resilience Generasi Millennial Dalam Berwirausaha Di Kota Surabaya Proceeding Nasional Conference Psikologi UGM. ISBN 978- 602- 60885-1-2

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sheposh, Richard, 2020 Salem Press Encyclopedia of Health, URL: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2072/eds/detail/detail?vid=1&sid=5f88eb4b-e6d4-43e2-881bec945a86a103%40sessionmgr103&bdat a=JnNpdGU9ZWRzLWxpdmU%3d#A>